

## SATPAM: Di balik yang Terlihat

Muhamad Fathur Rizki <sup>1</sup>, Irwan Sarbeni <sup>2</sup>  
Program Studi Film dan Televisi  
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Bandung - Indonesia  
Fathur17@upi.edu  
irwansarbeni@upi.edu

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh curahan para satpam di pos satpam Cluster Andes, dimana merupakan tempat tinggal peneliti. banyak hal yang dibicarakan oleh para satpam termasuk adanya pandangan sebelah mata terhadap profesi satpam dan gaji mereka yang tak sebanding dengan resikonya. Pandangan sebelah mata ini juga membuat seakan profesi satpam merupakan profesi yang rendah dibanding yang lain, seperti polisi atau aparat keamanan lainnya. Sehingga, dapat dirumuskan dalam penelitian ini bahwa bagaimana satpam dipandang sebelah mata oleh banyak orang dan bagaimana kesejahteraan satpam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan sebenarnya terhadap profesi satpam dan untuk mengetahui kesejahteraan satpam dengan resiko pekerjaan yang tinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Yaitu, pendekatan yang menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah secara langsung di lapangan. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, terjelaskan bahwa gaji mereka sangat kecil, yaitu hanya 1,6 juta rupiah. Sedangkan, pandangan warga sendiri terhadap profesi mereka tidak semua memandang rendah. Memang sudah seharusnya kita tidak memandang rendah profesi satpam. Walaupun mereka terlihat hanya bersantai, tanggung jawab yang mereka terima sangatlah berat. Persoalan kenaikan gaji pun tidaklah mudah, karena satpam tidak bisa melakukan apapun. Yayasan, pihak pengembang dan warga lah yang dapat membuat gaji satpam naik.*

**Kata kunci** – satpam; kesejahteraan; resiko; pandangan

---

## SECURITY: Behind the Visible

### Abstract

*This research was motivated by the outpouring of the security guards at the Andes Cluster security post, which is where the researcher lives. many things are discussed by the security guards including the existence of one eye on the security guard profession and their salaries are not worth the risk. This one eye view also makes it seem as if the security guard profession is a lowly profession compared to others, such as the police or other security forces. So, it can be formulated in this research that how the security guard is underestimated by many people and how is the security guard's welfare. The purpose of this study was to determine the true view of the security guard profession and to determine the welfare of security guards with high job risks. The research method used in this study is a qualitative method with an analytical descriptive approach. That is, an approach that analyzes, describes and summarizes various conditions, situations from various data from interviews or observations about problems directly in the field. From interviews and observations made, it was explained that their salary was very small, only 1.6 million rupiah. Meanwhile, the views of the residents themselves on their profession are not all looked down on. Indeed, we should not look down on the security guard profession. Even though they*

*seemed to be just relaxing, the responsibility they received was heavy. The issue of a salary increase is not easy, because the security guard can't do anything. It is the foundation, the developer and the residents who can make the security guard's salary increase.*

**Keywords** – security; prosperity; risk; viewpoint

**Korespondensi:** Muhamad Fathur Rizki. Universitas Pendidikan Indonesia. Jl. Dr. Setibudi no.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. 40154. Email: fathur17@upi.edu.

## PENDAHULUAN

Dalam memelihara rasa kenyamanan dan kelancaran kehidupan bermasyarakat di sebuah negara atau daerah, dibutuhkan sebuah lembaga keamanan yang melindungi dari berbagai gangguan baik internal maupun eksternal (Nasution & Suryandi, 2021). Keamanan adalah salah satu poin penting untuk jalannya sebuah pemerintahan dan peradaban. Bahkan, dalam setiap aturan yang dibuat dari kitab dan undang-undang sangat berhubungan erat dengan keamanan (Nasution & Suryandi, 2021). Hal ini dilakukan untuk menghindari dan mengurangi praktik criminal, sehingga sebuah keamanan dan ketentraman warga dalam suatu daerah akan berjalan sangat lancar (Rahman et al., 2018).

Situasi dan kondisi keamanan juga menjadi salah satu syarat utama dalam mengukur kemajuan suatu negara, karena keamanan menjadi suatu landasan yang sangat kuat untuk mendukung perkembangan faktor lainnya. Seperti roda perekonomian suatu negara akan berjalan dengan baik jika situasi dan kondisi keamanan benar-benar kondusif (Luthfah, 2016; Sudjatmiko, 2017).

Pemerintahan Negara Republik Indonesia, dalam mempertahankan integritas wilayah dan keamanan rakyatnya, menyiapkan satuan keamanan yang disebut Kepolisian Negara Republik Indonesia atau sering disebut POLRI. Dalam menjaga keamanan suatu daerah fungsi POLRI sangat berpengaruh hal itu bertujuan untuk meningkatkan masyarakat yang adil, dan beradab, maka dari itu polisi harus menjalankan pekerjaannya sebaik mungkin (Guntur, 2017).

Namun dalam menjalankan tugas, para polisi tidak bisa hadir setiap saat dalam menjaga keamanan sekitar akibat dari batas ruang dan waktu. Maka dari itu, diperlukan sebuah satuan khusus untuk menjalankan dan menjaga keamanan sebuah lingkungan dari tindak kriminal. Dengan absennya polisi maka dibuatlah SATPAM atau satuan pengamanan. Akan tetapi, seluruh masyarakat juga tetap mempunyai peran dan andil dalam menciptakan keamanan di daerah lingkungannya. Jadi, bukan hanya tugas dan tanggungjawab pihak POLRI atau SATPAM saja (Guntur, 2017).

Satpam sendiri adalah sebuah satuan yang membantu polisi dalam menjalankan, menjaga dan menertibkan suatu keamanan di suatu lingkungan masyarakat. Selain itu, satpam juga bertugas untuk melakukan sebuah pengamanan secara fisik, pengamanan teknis, dan memberikan informasi.

Kegunaan utama dari SATPAM adalah menjaga lingkungan dari ancaman dan gangguan tindak kriminal agar tercipta ketertiban lingkungan (Sudahnun, 2011).

Tentu semua pekerjaan memiliki resikonya masing-masing, begitu pula dengan SATPAM. Dalam menjalankan tugasnya, ada banyak sekali kejadian ataupun pengalaman tidak mengenakan maupun sebaliknya. Namun, seringkali profesi ini dipandang remeh oleh berbagai pihak. Seperti perkataan bahwa SATPAM hanya duduk dan bersantai di tempat, padahal banyak hal yang dilakukan dan dipikirkan SATPAM agar keamanan tetap terjaga (Sudahnun, 2011).

Hal tersebut dirasa menjadi salah satu sisi lain dari SATPAM yang tidak diketahui atau terangkat ke kalangan umum. Maka, penelitian ini bertujuan untuk membuka pandangan umum terhadap SATPAM dengan mendeskripsikan tantangan-tantangan dalam profesi SATPAM dan tingkat kesejahteraan satpam yang dirasa tidak sebanding dengan resikonya. Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai data utama dalam pembuatan film dokumenter, memberikan wacana baru bagi masyarakat tentang lika liku kehidupan SATPAM.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Cluster Andes, Perumahan Grand Pinus Regensi, Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Yaitu pendekatan yang menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah secara langsung di lapangan (Ibrahim et al., 2021; Ratna, 2016).

Dalam mendapatkan data peneltian, penelitian melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Berikut diagram alur peneltian:

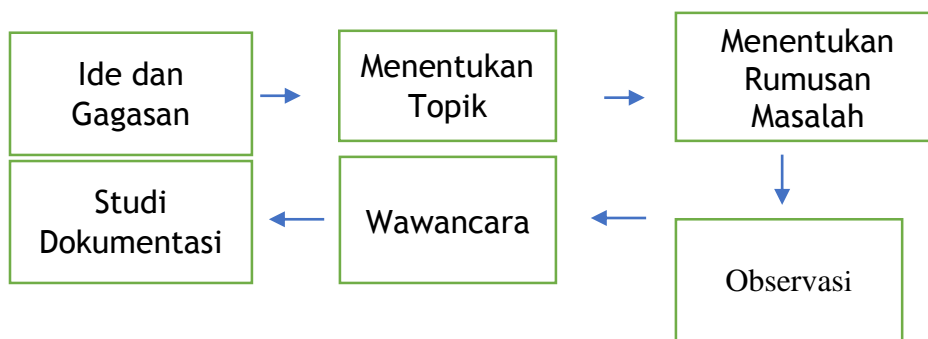


Diagram di atas menjelaskan tentang alur peneltian yang dilakukan, tahapan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Ide dan gagasan ditemukan oleh peneliti, karena hampir setiap malam berkumpul dengan teman-teman di pos satpam. Ternyata, ada beberap hal yang menarik dari kehidupan satpam, maka kami mengambil topik “Hiruk pikuk kehidupan satpam”. Rumusan masalah diambil dari cerita-cerita satpam kepada peneliti dan isu sosialnya. Kemudian, penelitian dilakukan dengan observasi, baik secara langsung ataupun tidak langsung dan wawancara

baik secara terbuka maupun tertutup. Seluruh data yang dihasilkan pada penelitian ini menjadi data utama dalam penyusunan gambar untuk kepentingan pembuatan film dokumenter. Pembuatan film documenter mensyaratkan riset sebagai kewajiban utama (Fitzgerald & Lowe, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan masyarakat memiliki dinamika ketika berbentuk komunitas atau berkelompok. Manusia hakekatnya adalah mahluk sosial yang saling bergantung dalam segala aspek kehidupan, demikian pula dari segi keamanan sosial (Supiarza & Sobarna, 2019). Pola hidup dalam perumahan merupakan struktur sosial yang dibangun ketika lahan diperkotaan sangat terbatas sehingga diperlukan jaminan tempat tinggal yang layak bagi manusia perkotaan (Dwi et al., 2015). Masyarakat urban dalam lingkup sosial secara psikologis memerlukan strata sosial yang lebih baik atau meningkat sebagai nilai eksistensi tersendiri dan sangat berbeda dengan masyarakat desa (Warsana et al., 2021). Masyarakat desa akan cenderung lebih homogen karena terikat nilai-nilai budaya atau kebiasaan yang sudah dibangun sedari dulu (Nafsika, 2019a). Kebiasaan tersebut tercermin pada pola masyarakat sunda yang lebih guyub menyesuaikan dengan kondisi geografis, adat istiadat dan menjunjung nilai persuadaraan yang kuat (Nafsika, 2019b). Hal tersebut menjadi pembeda antara pola sosial masyarakat desa dan perkotaan yang sangat signifikan karena tumbuh berkembang dan memilih perumahan di kota baik yang berbentuk cluster, regency dan sebagainya merupakan penawaran kehidupan nyaman bagi masyarakat. Perumahan dengan sistem cluster menawarkan sisi kelayakan keamanan lebih dibandingkan dengan sistem yang bukan cluster (Santoso & Mark Setiadi, 2018). Sebagai sampel dalam penelitian ini, kami memilih sistem perumahan Cluster Andes sebagai subjek penelitian sistem keamanan berfokus pada satpam sebagai yang menjalankan.

### Cluster Andes



Gambar 1.1 Perumahan Cluster Andes



Gambar 1.2 Perumahan Cluster Andes

Perumahan Cluster Andes terletak di Kawasan Grand Pinus Regency, Kecamatan Babakan Penghulu, Kota Bandung. Jumlah unit di Perumahan Cluster Andes yaitu 67 unit rumah (wawancara dengan Yana Kurnia, 8 November 2021). Cluster ini didominasi oleh masyarakat kalangan menengah keatas. Dapat dibuktikan dari kenampakan rumah mereka yang tingkat 2, desain modern, dan

kendaraan mewah. Hal ini berkaitan dengan pernyataan seorang penduduk disana, “Rumah disini tuh awalnya sama semua, tapi banyak di-*renov* gitu sama pemiliknya. Liat aja, udah beda-beda kan modelnya. Jadi kayak rumah bangun sendiri. Padahal mah, aslinya beli dari tingkat satu”.

Akses masuk Cluster Andes sebenarnya ada tiga, namun dua diantaranya tidak digunakan hanya ada portal yang ditutup (wawancara dengan Yana Kurnia, 8 November 2021). Jadi, akses masuk sebenarnya hanya ada satu dengan sebuah pos satpam yang cukup besar dan bisa dinikmati oleh banyak warga juga untuk kumpul-kumpul, seperti yang dilakukan oleh peneliti. Satpam yang menjaga di Cluster Andes berjumlah tiga orang dengan pergantian *shift* yang berbeda-beda tiap harinya, “Dijadwalkan itu hari pertama masuk pagi, pulang jam 7 malam, besoknya masuk lagi 24 jam pulang pagi, malemnya masuk lagi, besoknya libur dua hari, jadi kalau diitung itung 3 hari kerja 2 hari libur “(wawancara dengan Ivan Kurviana, 12 November 2021).



Gambar 1.3 Yana Kurnia



Gambar 1.4 Asep Kusnadi



Gambar 1.5 Ivan Kurviana

Satpam di Cluster Andes dibawah oleh sebuah yayasan, yaitu SATGAS (Satria Garuda Sakti). Dimana satpam - satpamnya adalah Yana Kurnia, Ivan Kurviana, dan Asep Kusnadi. Mereka bekerja sebagai satpam sudah cukup lama, seperti Pak Yana Kurnia yang sudah menjadi satpam sekitar 10 tahun, kemudian Pak Asep Kusnadi juga 10 tahun, dan Pak Ivan baru sekitar 8 tahun. Tempat tinggal mereka pun cukup jauh dari Cluster Andes, seperti Pak Yana Kurnia tinggal di Desa Cimarias, Cadas Pangeran, Sumedang, kemudian Pak Ivan Kurviana tinggal di Kampung Cipasir, Rancaekek, dan Pak Asep Kusnadi yang tidak terlalu jauh yaitu di Jalan Ciwastra, Bandung (wawancara dengan ketiga satpam, 6,8,12 November 2021).

### Pandangan Sebelah Mata terhadap Satpam

Dalam pandangan awam, menjadi satpam adalah hal yang remeh dan mudah. Pekerjaan mereka tidak jauh dari duduk-duduk, nongkrong, merokok, minum kopi (wawancara dengan Asep Kusnadi, 6 November 2021). Secara kasat mata memang itulah yang sepintas terlihat. Namun, ada tanggung jawab dan perjuangan yang besar dibalik itu semua. Seperti contoh, kasus kehilangan pompa air di perumahan cluster sebelah. Karena dianggap sebagai kelalaian

satpam, maka satpam yang diharuskan mengganti kerugian korban dengan nominal yang tidak sedikit (wawancara dengan Ivan Kurviana, 12 November 2021). Tentu hal tersebut sangat memukul satpam cluster andes yang tidak mengetahui apapun soal kasus tersebut. Belum lagi, ada sistem jaga 24 jam. Hal tersebut memaksa satpam untuk terus terjaga dari pagi ketemu pagi.

Tidak semua warga di Cluster Andes memandang satpam seperti itu. Ada beberapa warga yang tetap menghargai, bahkan terkadang memberikan uang ataupun makanan ketika menjaga. Seperti contoh, ketika bulan puasa warga disana bergiliran untuk memberikan makanan sahur dan buka puasa. (wawancara dengan Ivan Kurviana, 12 November 2021). Hal tersebut menjadi sebuah kelebihan seorang Satpam yang menjaga di kompleks perumahan. Para Satpam sendiri berkata bahwa memang seharusnya warga dan satpam itu harus ada timbal balik, karena ketika warga membutuhkan sesuatu, seperti mengganti gas, memperbaiki motor yang rusak, dan lain sebagainya pasti akan meminta tolong kepada satpam. Begitu pula dengan satpam harus sedia untuk menolong dan ramah terhadap warga. (wawancara dengan Asep Kusnadi, 6 November 2021).

### **Resiko dan Gaji yang tak sebanding**

Menjadi seorang satpam adalah sebuah tanggung jawab yang besar pada kondisi dan keamanan lingkungan. Berbagai resiko dan tantangan yang harus dihadapi satpam, mulai dari keributan rumah tangga sampai nyawa menjadi taruhannya (wawancara dengan Asep Kusnadi, 8 November 2021). Karena musuh utama satpam sebenarnya adalah para pelaku kriminal yang bersenjata. Namun, dengan segala resiko dan tantangannya, gaji bulanan yang didapat masih tergolong kecil jika disandarkan pada biaya hidup di kota Bandung. Walaupun, mereka seringkali diberikan uang tambahan oleh warga ketika membantu warga.

Warga Cluster Andes sendiri sadar terhadap gaji satpam yang kecil dan mereka sudah menganggap satpam sebagai saudara mereka sendiri. Maka dari itu, para warga disana mencoba untuk memperdayakan para satpam dengan membantu warga diluar dari tugasnya seperti membersihkan rumah yang kosong dan membenarkan motor yang rusak. Para satpam pun tidak keberatan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh warga disana, karena selagi halal dan bisa menambah pemasukan (Wawancara dengan Yana Kurnia, 8 November 2021) Bahkan, warga sendiri menginginkan satpam menjadi kepemilikan pribadi warga cluster andes karena mengetahui bahwa gaji satpam yang kecil (wawancara dengan Nevy sebagai salah satu warga di Cluster Andes, 27 November 2021).

Gaji satpam sendiri berawal dari kesepakatan antara dua pihak, yaitu pengembang perumahan dan yayasan satpam. Kemudian, setelah kesepakatan disetujui bersama maka pihak pengembang akan menentukan luran Pengembangan Lingkungan yang akan dibayar oleh warga pinus. luran Pengembangan Lingkungan sendiri berjumlah 150 ribu, termasuk untuk keamanan. Dari iuran tersebut disalurkan kepada pihak pengembang Pinus, lalu disalurkan lagi ke Yayasan dan mendapat potongan sebesar 900 ribu untuk SATGAS, BPJS dan uang pensiun. Maka, Satpam hanya menerima 1,6 juta sebulan. (wawancara dengan Ivan Kurviana, 12 November 2021).

PT. Satria Garuda Sakti			
Nama	YANA KURNIA		No. ID : 20.12.00.4198
Jabatan	ANGGOTA		Satris : 49
Jumlah Hari Kerja	30	Jumlah Tidak Masuk	0
PERINCIAN PENDAPATAN		POTONGAN - POTONGAN	
Gej	Rp 1.875.000	Pot. Kehadiran	Rp -
T. Cuti	Rp -		
T. Jabatan	Rp -	Pot. Adm Satpam	Rp -
T. Transport - Makan	Rp -	Pot. Kelengkapan	Rp -
Insentif	Rp -	Pot. Kasbon / Pinjaman	Rp -
		Pot. Asuransi AKDA	-
T. Asuransi AKDA	-	Pot. BPJS Tenaga Kerja	Rp 40.000
T. BPJS TK 4.24%	Rp 84.800	Pot. BPJS Kesehatan	Rp 37.423
T. BPJS Kes. 4%	Rp 149.697	Pot. BPJS TK - PT	Rp 84.800
U. Training	Rp -	Pot. BPJS Kes. - PT	Rp 149.697
U. Back Up	Rp -	Polongan Kasbon	Rp -
U. Lembur	Rp -	Pot Lain-lain	Rp -
Mutasi	Rp -	Pot. Sanksi Penyebaran	Rp -
Jumlah Pend. Bruto	Rp 1.909.491	Jumlah Potongan	Rp 311.914
Jumlah Pend. Netto			Rp 1.597.577
Sisa Pinjaman	Rp 0		
Transfer ke Rek	1300011789768		
		Penggajian Bulan November 2021 BANDUNG, 01 DESEMBER 2021	
			PENERIMA
			YANA KURNIA
			(YANTI YULIANTINA)

Gambar 1.6 Slip gaji pak Yana

### Kondisi Keluarga Satpam

Keluarga satpam cluster ini termasuk golongan menengah kebawah, rumah mereka sempit, perkampungan kumuh dan harus menghidupi keluarga dengan satu atau dua anak yang masih kecil usianya. Seakan menjadi sebuah ironi dimana mereka menjaga rumah-rumah yang termasuk golongan atas, tetapi mereka justru memiliki rumah yang sempit. Meskipun hal-hal tersebut tidak menjamin sebuah kebahagiaan bagi seorang satpam dan keluarganya.

Dari ketiga satpam cluster ini, yaitu pak Yana, Asep dan Ivan, ketiganya tinggal di daerah perkampungan dan memiliki rumah yang sempit serta fasilitas yang seadanya. Rumah pak Yana sendiri, selain sangat sederhana, juga letaknya yang sangat jauh dari cluster Andes. Yakni daerah Cadas Pangeran, Sumedang yang berjarak sekitar 30 km lebih (wawancara dengan Yana Kurnia, 8 November 2021). Dari jarak itu, pak Yana menempuhnya dengan sepeda motor bututnya selama 11 tahun. Terlebih, uang bensin dan perawatan motor tidak disubsidi oleh pihak yayasan. (wawancara dengan Yana Kurnia, 8 November 2021). Sehingga, dari gaji yang minim tersebut harus disisihkan lagi untuk perkara ini. Kondisi dapur pak Yana pun masih menggunakan kayu bakar sebagai kompornya.



Gambar 1.7 Keluarga pak Yana



Gambar 1.8 Rumah pak Yana



Gambar 1.9 Motor pak Yana

Untuk rumah pak Asep sendiri, terletak di daerah Ciwastra, keluarga pak Asep beranggotakan istri dan satu orang anak Seperti yang terlihat di foto, rumah pak Asep terletak di perkampungan dan gelap. Untuk penerangannya sendiri, masih menggunakan lampu gantung. Di halaman sekitar pak Asep, sangat kotor dan banyak sampah yang menimbun.





Gambar 2.0 Keluarga pak Asep

Gambar 2.1 Rumah pak Asep

Rumah pak Ivan pun tidak jauh kondisinya dari kedua satpam diatas. Hanya saja, rumah beliau tepat bersampingan dengan rumah mertuanya. Seperti yang terlihat di dalam foto, rumah pak Ivan adalah rumah tembok putih yang di sebelah kiri dan sebelah kanannya adalah rumah mertuanya. Keluarga pak Ivan beranggotakan istri dan satu anak perempuan. Ketika sedang libur shift, pak Ivan selalu menyempatkan diri untuk menghibur anaknya dengan menaiki odong-odong yang berada di depan Alfamart.



Gambar 2.2 Keluarga pak Ivan



Gambar 2.3 Bagian dalam rumah mertua pak Ivan

## SIMPULAN

Menjadi satpam bukanlah hal yang mudah. Selain risikonya yang tinggi, pandangan terkait rendahnya profesi satpam juga masih ada, bahkan satpam sendiri merasa malu dengan profesinya. Padahal profesi satpam tidak serendah itu, karena tanggung jawab yang mereka cukup tinggi. Dalam bekerja mereka juga tidak bisa hanya duduk bersantai sambil meminum kopi dan merokok. Mereka harus tetap waspada dengan siapapun yang melewati portal perumahan. Kesejahteraan satpam juga menjadi sebuah tanda tanya. Dimana mereka harus menjaga rumah-rumah yang terkesan elit, sedangkan rumah mereka cukup kecil dan tidak mewah. Dengan gaji yang mereka dapatkan, mereka hanya bisa berkata “dicukup-cukupkan”. Karena memang gaji yang mereka terima terbilang kurang untuk hidup selama satu bulan. Namun bisa dikatakan tidak ada profesi yang rendah selagi itu halal dan legal karena dapat disimpulkan bahwa pekerjaan satpam bukanlah profesi rendahan melainkan pekerjaan yang memiliki juga kewibawaan yang cukup disegani. peran yang cukup penting dalam terkendali nya keamanan sebuah lingkungan, jam kerja yang sangat menguras tenaga dan pikiran namun tidak didukung dengan hasil yang juga setara, dan hal yang bisa dilakukan yaitu bersyukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, K., Dan, I., & Rahayu, S. (2015). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan.... *Teknik PWK*, 4(3), 428-439.
- Fitzgerald, A., & Lowe, M. (2020). Acknowledging Documentary Filmmaking as not Only an Output but a Research Process: A Case for Quality Research Practice. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1-7. <https://doi.org/10.1177/1609406920957462>
- Guntur, M. (2017). Fungsi Kepolisian Negara Dalam Pemeliharaan Keamanan Dan Ketertiban Pada Masyarakat Kota Sengkang Kabupaten Wajo. *Al-Hikam*, 1(3), 64-78.
- Ibrahim, H., Pauhrizi, E. M., Alam, G. N., Studi, P., & Pendidikan, F. (2021). Identifikasi Desa Ciptagelar dalam Film Dokumenter ' Pare ' Ciptagelar village identification in the documentary film' ' Pare " Ketahanan pangan menjadi salah satu tujuan terpenting dalam Sustainable Development Goals ( SDGs ), Untuk menunjang ketahanan p. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(1), 116-131.
- Luthfah, D. (2016). Perlindungan Negara terhadap Keamanan Nasional Indonesia Ditinjau dari Hukum Internasional: Studi Kasus Penyadapan Indonesia oleh Australia. *Jurnal Hukum PRIORIS*, 4(3), 329-347.
- Nafsika, S. S. (2019a). Analisis Visual Kesenian Sasapian Desa Cihideung. *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 1(2), 66-73. <https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/21894>
- Nafsika, S. S. (2019b). *Sunda Cultural Rationality Patterns in Changes of Form, Function and Meaning of Sasapian*. 255(Icade 2018), 247-252. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.57>
- Nasution, M. Y., & Suryandi, D. (2021). Tinjauan Yuridis Tanggungjawab Perusahaan Penyedia Jasa Pt Golgon Akibat Tindak Pidana Pencurian Dilakukan Pekerja/Satpam. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.46930/jurnalrectum.v3i1.819>
- Rahman, A., Maryani, A., & Elmadhania, A. (2018). Pengukuran Beban Kerja Petugas Keamanan Untuk Memenuhi Standard Minimal Tingkat Keamanan Lingkungan. *IPEK Journal of Proceedings Series*, 0(1). <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i1.3383>
- Ratna, N. K. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Santoso, I. B., & Mark Setiadi, D. (2018). Analisis Investasi Perumahan Dengan Sistem Cluster Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Muara Sains, Teknolgi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*, 2(1), 96-106.
- Sudahnian, S. (2011). Kewenangan Satpam Sebagai Tenaga Keamanan Di Perusahaan. *Perspektif*, 16(3), 140. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i3.78>
- Sudjatmiko, T. (2017). Keamanan Negara dalam Kegiatan Antariksa Nasional: Perspektif Realis Ofensif. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 207. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.207-226>
- Supiarza, H., & Sobarna, C. (2019). "Jamaican Sound Keroncong": A Communication Study on the Spread of Keroncong in the Young Generation in Bandung. *Humaniora*, 10(1), 47-53. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v10i1.5236>

Warsana, D., Nafsika, S. S., & Undiana, N. N. (2021). Komunikasi Seni: Representasi Masyarakat Urban di Kota Bandung dalam Bingkai Karya Seni Karya Mufty Priyanka. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v3i1.13233>